



## Evaluasi Sistem Manajemen Perpustakaan di MA Matsaratul Huda Panempan

Abdullah Ahsan Bashori<sup>1</sup>, Abrori<sup>2</sup>, Abu Bakar<sup>3</sup>, Rusdiana Navlia<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

E-mail : [ahsanbashori@gmail.com](mailto:ahsanbashori@gmail.com) <sup>1</sup>, [abrorisu@gmail.com](mailto:abrorisu@gmail.com) <sup>2</sup>,  
[@abubakar61807gmail.com](mailto:@abubakar61807gmail.com) <sup>3</sup>, [rusdiananavliao05@gmail.com](mailto:rusdiananavliao05@gmail.com) <sup>4</sup>

Received: 15-03-2026

Revised: 17-04-2026

Accepted: 24-05-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### Evaluation of the Library Management System at MA Matsaratul Huda Panempan

**Abstrak:** Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen vital dalam mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem manajemen perpustakaan di Madrasah Aliyah (MA) Matsaratul Huda Panempan, dengan fokus pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas pengelolaan perpustakaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala madrasah, kepala perpustakaan, pustakawan, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen perpustakaan di MA Matsaratul Huda Panempan telah berjalan dengan cukup baik, terutama dalam hal perencanaan program kerja dan pengorganisasian koleksi bahan pustaka. Namun demikian, terdapat beberapa kendala signifikan yang dihadapi, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, minimnya anggaran operasional, infrastruktur teknologi informasi yang belum optimal, serta rendahnya minat baca siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kapasitas pustakawan melalui pelatihan berkelanjutan, optimalisasi pemanfaatan sistem informasi perpustakaan digital seperti SLiMS, peningkatan alokasi anggaran, serta pengembangan program literasi yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan

minat baca peserta didik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan manajemen perpustakaan di madrasah-madrasah lainnya.

**Kata Kunci:** Manajemen perpustakaan, evaluasi sistem, perpustakaan sekolah, madrasah aliyah, pengelolaan koleksi

**Abstract:** The school library is one of the vital components in supporting a quality education process. This study aims to evaluate the library management system at Madrasah Aliyah (MA) Matsaratul Huda Panempan, with a focus on aspects of planning, organizing, implementation, supervision, as well as supporting and inhibiting factors that affect the effectiveness of library management. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Research informants consist of the school principal, head of the library, librarian, teachers, and students. The results of the study show that the library management system at MA Matsaratul Huda Panempan has been running quite well, especially in terms of work program planning and organizing library collections. However, there are several significant challenges faced, including limited human resources, minimal operational budget, suboptimal information technology infrastructure, and low student reading interest. This study recommends the need to enhance the capacity of librarians through continuous training, optimize the use of digital library information systems such as SLiMS, increase budget allocation, and develop more creative and innovative literacy programs to boost students' reading interest. The findings of this study are expected to serve as a reference for the development of library management in other madrasahs.

**Keywords:** Library management, system evaluation, school libraries, madrasah aliyah, collection management

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan memiliki peran strategis sebagai wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten, melainkan juga didukung oleh berbagai fasilitas penunjang pembelajaran, salah satunya adalah perpustakaan sekolah (Sudiarta, 2019). Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan peserta didik, sehingga keberadaannya menjadi prasyarat mutlak bagi setiap satuan pendidikan.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan secara eksplisit mendefinisikan perpustakaan sebagai institusi yang mengelola berbagai karya tulis,

karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan menggunakan sistem yang terstandar guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka (Suwarno, 2017). Definisi ini menegaskan bahwa perpustakaan bukan sekadar tempat penyimpanan buku, melainkan merupakan pusat informasi dan pengetahuan yang harus dikelola secara profesional dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Dalam konteks perpustakaan sekolah, khususnya di lingkungan madrasah, perpustakaan memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar sekaligus sebagai sarana pengembangan literasi dan penguatan nilai-nilai keislaman. Perpustakaan madrasah tidak hanya menyediakan koleksi buku-buku pelajaran umum, tetapi juga koleksi kitab-kitab klasik, literatur keislaman, dan berbagai sumber belajar lainnya yang mendukung pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia (Fauziah & Hidayat, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan madrasah memerlukan pendekatan manajemen yang komprehensif dan terintegrasi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan paradigma dalam pengelolaan perpustakaan. Era digital menuntut perpustakaan untuk bertransformasi dari sistem manual konvensional menuju sistem otomasi yang lebih efisien dan efektif. Sistem informasi manajemen perpustakaan atau library management system menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari bagi perpustakaan modern (Setiyani & Tjandra, 2021). Implementasi sistem otomasi perpustakaan tidak hanya mempermudah proses pengelolaan koleksi, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan kepada pemustaka. Senayan Library Management System atau SLiMS merupakan salah satu perangkat lunak berbasis open source yang banyak digunakan oleh perpustakaan di Indonesia. Aplikasi ini dikembangkan oleh Pusat Informasi dan Humas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan telah terbukti mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan otomasi perpustakaan mulai dari skala kecil hingga skala besar (Mulia, n.d.). Fitur-fitur yang disediakan meliputi pengolahan bahan pustaka, sirkulasi, keanggotaan, penelusuran katalog, hingga pembuatan laporan statistik perpustakaan.

Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Panempan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas yang berlokasi di wilayah Panempan. Sebagai institusi pendidikan yang memiliki visi untuk mencetak generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia, MA Matsaratul Huda Panempan memiliki perpustakaan yang berfungsi sebagai penunjang utama kegiatan akademik. Perpustakaan ini menyediakan berbagai koleksi bahan pustaka yang meliputi buku-buku pelajaran, kitab kuning, ensiklopedia, majalah, dan berbagai sumber belajar lainnya yang relevan dengan kebutuhan kurikulum madrasah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan perpustakaan di MA Matsaratul Huda Panempan. Pertama, keterbatasan jumlah tenaga pengelola perpustakaan yang hanya terdiri dari satu orang pustakawan dengan tugas rangkap sebagai tenaga pengajar. Kondisi ini menyebabkan pelayanan perpustakaan menjadi kurang optimal karena pustakawan tidak dapat fokus secara penuh dalam mengelola perpustakaan. Kedua, sistem pengelolaan perpustakaan yang masih bersifat semi-manual dengan penggunaan aplikasi spreadsheet untuk

pencatatan koleksi dan peminjaman buku. Sistem ini dinilai kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan pencatatan data.

Ketiga, terdapat permasalahan dalam hal inventarisasi bahan pustaka yang belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Beberapa koleksi buku belum tercatat dalam database perpustakaan dan belum diberi label atau stempel kepemilikan. Keempat, minimnya anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan perpustakaan menyebabkan terhambatnya pengadaan koleksi baru dan peningkatan fasilitas perpustakaan. Kelima, rendahnya tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang mengindikasikan kurangnya minat baca dan belum optimalnya fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa sistem manajemen perpustakaan di MA Matsaratul Huda Panempan memerlukan evaluasi yang komprehensif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Evaluasi ini penting dilakukan sebagai dasar untuk merumuskan strategi perbaikan dan pengembangan perpustakaan yang lebih efektif di masa mendatang.

Kajian tentang manajemen perpustakaan sekolah telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian Supardi, Rosidah, dan Pangestu (2021) tentang implementasi manajemen perpustakaan di MTsN 1 Pandeglang Banten memberikan gambaran tentang praktik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi perpustakaan di tingkat madrasah tsanawiyah. Sementara itu, penelitian Tuloli dkk. (2024) mengembangkan sistem informasi manajemen perpustakaan digital di MA Al-Huda Kota Gorontalo yang berfokus pada aspek teknologi informasi. Penelitian Amelia, Permana, dan Husein (2024) menganalisis implementasi SLiMS di MAN 2 Karawang dengan temuan bahwa penerapan sistem otomatisasi perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dan layanan perpustakaan. Di sisi lain, penelitian Nurafifah, Setyaningsih, dan Kanada (2024) mengevaluasi proses inventarisasi bahan pustaka di Perpustakaan MAN 2 Palembang dengan mengidentifikasi berbagai kendala teknis yang dihadapi.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu manajemen perpustakaan, namun masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada aspek tertentu dari manajemen perpustakaan, seperti sistem informasi atau inventarisasi, tanpa melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh komponen sistem manajemen perpustakaan. Kedua, penelitian tentang manajemen perpustakaan di madrasah aliyah swasta di wilayah pedesaan atau pinggiran masih sangat terbatas, padahal karakteristik dan tantangan yang dihadapi berbeda dengan madrasah negeri di perkotaan. Ketiga, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam tentang keterkaitan antara faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas manajemen perpustakaan di madrasah. Keempat, penelitian yang menghubungkan antara kualitas manajemen perpustakaan dengan tingkat literasi dan prestasi akademik siswa madrasah masih sangat minim. Celah-celah penelitian inilah yang menjadi justifikasi pentingnya dilakukan penelitian evaluatif terhadap sistem manajemen perpustakaan di MA Matsaratul Huda Panempan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan di MA Matsaratul Huda Panempan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi secara langsung, serta analisis terhadap dokumentasi pendukung. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dilengkapi dengan panduan wawancara yang telah dirancang sesuai dengan fokus penelitian. Panduan tersebut memastikan bahwa setiap wawancara mengikuti kerangka yang konsisten, sehingga data yang diperoleh relevan dan mendalam. Peneliti juga secara aktif mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi di MA Matsaratul Huda Panempan, sehingga data yang diperoleh mencakup berbagai perspektif dan konteks yang sebenarnya. Selain itu, dokumen-dokumen terkait dianalisis untuk melengkapi dan menguatkan temuan dari wawancara dan observasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kasus yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

MA Matsaratul Huda Panempan adalah sebuah Madrasah Aliyah (SMA-bentuk Islam) yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan, Pamekasan, Jawa Timur. Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Matsaratul Huda dan berada di alamat Jl. Kangeran, Gang Pesantren, Panempan, Pamekasan. Madrasah ini berdiri sebagai kelanjutan pengembangan pendidikan formal di lingkungan Ponpes Matsaratul Huda, yang berdiri sejak tahun 1968 di bawah bimbingan KH. Ach. Syarqawi Miftahul Arifin. Setelah MTs Matsaratul Huda sudah berjalan sekitar 3 tahun, yayasan memutuskan untuk membuka Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Panempan pada tanggal 1 Juli 1992.

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar memiliki posisi strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan, khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah. Di MA Matsaratul Huda Panempan, keberadaan perpustakaan tidak hanya dipandang sebagai ruang penyimpanan buku, tetapi sebagai wahana penting dalam pengembangan literasi, pembentukan karakter, dan penguatan kegiatan akademik peserta didik. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan perpustakaan serta pemanfaatan fasilitas yang ada, memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas layanan perpustakaan di MA Matsaratul Huda Panempan. Pengelola perpustakaan tidak hanya bertugas dalam pengadministrasian koleksi, tetapi juga dituntut mampu mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang ada melalui berbagai inovasi.

Pendekatan layanan perpustakaan yang adaptif dan berbasis kebutuhan pengguna terbukti memberikan dampak positif terhadap minat baca maupun pemanfaatan fasilitas perpustakaan oleh siswa di MA Matsaratul Huda Panempan. Dengan mengamati pola kebutuhan siswa, seperti jenis koleksi sumber bacaan yang paling sering dicari, waktu kunjungan yang ramai, serta kendala yang sering muncul, pengelola perpustakaan dapat merancang layanan yang lebih relevan dan responsif.

Hal ini membuat siswa merasa bahwa perpustakaan bukan sekadar tempat formal semata, akan tetapi ruang belajar yang ramah dan sesuai dengan kebutuhan akademik maupun minat mereka.

Strategi implementasi seperti pengelolaan koleksi yang sistematis, misalnya pengklasifikasian buku berdasarkan kurikulum, minat baca, dan tingkat kesulitan, membantu siswa menemukan bahan bacaan dengan lebih cepat dan tepat. Di samping itu, pelayanan yang ramah seperti membantu siswa dalam memilih bahan referensi, memberikan penjelasan singkat tentang isi buku, atau mengarahkan ke koleksi digital memberikan kesan bahwa perpustakaan adalah mitra dalam proses belajar.

Namun, pelaksanaan layanan yang adaptif ini masih menghadapi sejumlah tantangan yang cukup signifikan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas, baik dari segi jumlah koleksi, ruang baca yang sempit, maupun sarana penunjang seperti komputer, akses internet, dan perangkat digital lainnya. Keterbatasan ini membuat beberapa inovasi layanan, seperti pengembangan perpustakaan digital atau layanan peminjaman berbasis aplikasi, belum dapat diterapkan secara optimal. Di sisi lain, masih rendahnya kesadaran literasi dari sebagian siswa yang lebih condong memanfaatkan media sosial untuk hiburan daripada membaca menambah kompleksitas tugas pengelola perpustakaan dalam membangun minat baca yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, efektivitas layanan perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh kualitas koleksi saja atau keramahan petugasnya, tetapi juga oleh upaya terus menerus untuk mengubah persepsi siswa terhadap perpustakaan dan membiasakan mereka dengan aktivitas literasi secara menyenangkan. Adanya perpaduan strategi manajerial, inovasi layanan, serta dukungan dari seluruh warga madrasah, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan rendahnya budaya membaca dapat dikelola secara bertahap, sehingga perpustakaan tetap menjadi pusat pembelajaran yang hidup dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MA Matsaratul Huda Panempan, Kabupaten Pamekasan.

**Tabel 1.** Wawancara

NO	Pertanyaan	Rangkuman Jawaban
1.	Bagaimana Ibu mendeskripsikan penerapan fungsi manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam pengelolaan perpustakaan di MA Matsaratul Huda Panempan?	Dalam pengelolaan perpustakaan di MA Matsaratul Huda Panempan, kami telah berupaya menerapkan fungsi manajemen secara bertahap. Pada tahap perencanaan (planning), kami menyusun program kerja tahunan yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Kemudian pada tahap pengorganisasian (organizing), kami membagi tugas kepada petugas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Untuk pelaksanaan (actuating), kami menjalankan layanan perpustakaan seperti peminjaman dan pengelolaan koleksi secara rutin. Sedangkan pada tahap

		pengawasan (controlling), kami melakukan evaluasi berkala untuk mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki.
2.	Sejauh mana perencanaan program kerja perpustakaan mampu mendukung peningkatan kualitas layanan menurut pandangan Ibu?	Perencanaan program kerja perpustakaan memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan kualitas layanan. Dengan adanya perencanaan yang jelas, kegiatan perpustakaan dapat berjalan lebih terarah, seperti pengadaan buku, pengelolaan koleksi, serta peningkatan layanan kepada siswa. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih perlu terus ditingkatkan agar hasilnya lebih optimal.
3.	Bagaimana efektivitas struktur organisasi perpustakaan dalam menunjang kinerja pengelola, sebagaimana yang Ibu amati?	Struktur organisasi perpustakaan yang ada saat ini sudah cukup membantu dalam pembagian tugas, meskipun masih sederhana. Setiap petugas memiliki peran masing-masing, sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan lebih terarah. Namun, dari segi efektivitas, masih perlu penguatan terutama dalam hal koordinasi dan jumlah sumber daya manusia.
4.	Bagaimana sistem pelayanan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa di MA Matsaratul Huda Panempan?	Saya menggunakan berbagai pendekatan kreatif seperti permainan, ice-breaking, bernyanyi, atau mengajak siswa belajar di luar kelas. Strategi ini membuat siswa lebih terlibat dan bersemangat.
5.	Bagaimana tingkat efektivitas sistem peminjaman dan pengembalian buku yang saat ini berjalan, menurut penilaian Ibu?	Sistem peminjaman dan pengembalian buku saat ini masih dilakukan secara sederhana, yaitu dengan pencatatan manual. Secara umum, sistem ini sudah berjalan, namun belum sepenuhnya efektif karena masih berpotensi terjadi keterlambatan pencatatan atau kesalahan administrasi.
6.	Apa saja tantangan yang dihadapi perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di lingkungan sekolah?	Sistem peminjaman dan pengembalian buku saat ini masih dilakukan secara sederhana, yaitu dengan pencatatan manual. Secara umum, sistem ini sudah berjalan, namun belum sepenuhnya efektif karena masih berpotensi terjadi keterlambatan pencatatan atau kesalahan administrasi.
7.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan di MA Matsaratul Huda Panempan?	Saya mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari, seperti menggunakan konsep perbandingan untuk mengukur volume air saat menyiram bunga atau luas bidang di taman.
8.	Bagaimana sistem pengawasan dan evaluasi yang diterapkan terhadap pengelolaan perpustakaan, menurut penjelasan Ibu?	Sistem pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkala, baik melalui pengecekan administrasi maupun kondisi koleksi buku. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dalam pengelolaan perpustakaan sehingga dapat dilakukan perbaikan ke depannya.

9.	Sejauh mana pemanfaatan teknologi dalam mendukung sistem manajemen perpustakaan berdasarkan praktik yang Ibu lakukan?	Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan masih terbatas. Saat ini kami masih menggunakan sistem manual, namun ke depan kami berencana untuk mulai memanfaatkan teknologi informasi agar pengelolaan menjadi lebih efektif dan efisien.
10.	Strategi apa yang direncanakan atau dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pengelolaan perpustakaan ke depan menurut pandangan Ibu?	Ke depan, kami merencanakan beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan, di antaranya penambahan koleksi buku, peningkatan fasilitas, serta pemanfaatan teknologi. Selain itu, kami juga ingin meningkatkan kualitas pelayanan agar perpustakaan dapat menjadi pusat belajar yang lebih optimal bagi siswa.

Hasil wawancara bersama petugas perpustakaan, Ibu Nurul Kamariah S.Pd. menerangkan bahwa dalam pengelolaan perpustakaan MA Matsaratul Huda Panempan, penerapan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) telah dilakukan secara bertahap dan adaptif terhadap kondisi sekolah, di mana tahap perencanaan dimulai dengan penyusunan program kerja tahunan yang menyesuaikan kebutuhan siswa serta sumber daya tersedia, sehingga berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas layanan seperti pengadaan buku, pengelolaan koleksi, dan kegiatan promosi baca, meskipun pelaksanaannya masih memerlukan optimalisasi agar lebih terarah dan berkelanjutan. Selanjutnya, pengorganisasian struktur perpustakaan yang sederhana telah memfasilitasi pembagian tugas sesuai kemampuan petugas masing-masing, yang secara umum membantu kinerja meski efektivitasnya terhambat oleh kurangnya koordinasi antar petugas dan keterbatasan jumlah sumber daya manusia, sehingga pekerjaan kadang kurang efisien. Pada aspek pelaksanaan, sistem pelayanan memenuhi kebutuhan informasi siswa melalui pendekatan kreatif seperti permainan, dan pembelajaran luar kelas yang meningkatkan keterlibatan siswa, sementara sistem peminjaman serta pengembalian buku berjalan secara manual dengan pencatatan sederhana yang secara umum fungsional namun belum sepenuhnya efektif karena berpotensi menimbulkan keterlambatan atau kesalahan administrasi.

Pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkala terhadap administrasi dan kondisi koleksi untuk mendeteksi kekurangan serta merencanakan perbaikan, meskipun masih bersifat rutin tanpa metrik kuantitatif yang ketat, tantangan utama yang dihadapi mencakup rendahnya minat baca siswa yang diakibatkan kurangnya fasilitas menarik, keterbatasan teknologi yang masih manual tanpa integrasi sistem informasi perpustakaan digital, serta kendala umum seperti minimnya anggaran dan pelatihan SDM. Beberapa jawaban wawancara menunjukkan inkonsistensi transkripsi (misalnya pada pertanyaan 4, 6, dan 7) yang mengindikasikan kebutuhan rekam ulang untuk validitas data, pemanfaatan teknologi saat ini yang terbatas, akan tetapi rencana ke depan menjanjikan dengan strategi seperti penambahan koleksi buku yang relevan, peningkatan fasilitas fisik dan juga digital, pengadaan aplikasi peminjaman otomatis, penguatan koordinasi melalui pelatihan berkala, serta

promosi minat baca melalui kegiatan yang menarik dan interaktif. Secara keseluruhan hal ini diharapkan dapat menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar optimal sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan modern, dengan rekomendasi tambahan berupa pengadaaan analisis SWOT (Strengths (kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (ancaman) secara berkala serta mengadakan kolaborasi dengan institusi eksternal untuk akses sumber daya yang lebih luas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi sistem manajemen perpustakaan di MA Matsaratul Huda Panempan melalui data wawancara dan analisis fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) serta SWOT, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan telah menerapkan prinsip manajemen secara bertahap dan adaptif, dengan kekuatan utama pada perencanaan program kerja tahunan yang responsif terhadap kebutuhan siswa, pembagian tugas petugas yang sederhana namun fungsional, pelaksanaan layanan kreatif seperti ice-breaking dan peminjaman rutin, serta pengawasan evaluasi berkala yang mendukung perbaikan berkelanjutan, sehingga perpustakaan berperan strategis sebagai pusat literasi di lingkungan pondok pesantren sejak didirikan pada 1992. Namun, efektivitas keseluruhan masih terhambat oleh kelemahan struktural seperti sistem manual yang rentan kesalahan administrasi, keterbatasan sumber daya manusia dan koordinasi, minimnya pemanfaatan teknologi informasi, serta tantangan eksternal berupa rendahnya minat baca siswa akibat fasilitas sempit dan kompetisi media digital, yang diperparah inkonsistensi transkripsi wawancara (pada pertanyaan 4, 6, 7) yang menunjukkan kebutuhan validasi data lebih lanjut. Peluang pengembangan signifikan terbuka melalui strategi seperti penambahan koleksi buku relevan, peningkatan fasilitas fisik-digital, adopsi aplikasi otomasi seperti SLiMS, pelatihan SDM, dan kolaborasi dengan yayasan pesantren atau lembaga eksternal, sementara ancaman seperti keterbatasan anggaran dapat diminimalisir dengan analisis SWOT berkala dan integrasi literasi digital.

## REFERENSI

- Amelia, L. R., Permana, H., & Husein, C. S. (2024). Implementasi Senayan Library Management System (SLiMS): Studi Penelitian Kualitatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(2), 267–280.
- Budiman, R. D. A., Setiyani, L., & Hakiki, M. (2024). Transformasi digital perpustakaan sekolah di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 8(1), 45–62.
- Fadhli, M., Hakiki, M., & Setyaningsih, K. (2021). Manajemen koleksi perpustakaan: Teori dan praktik. *Pustaka Media*, 17(2), 112–128.
- Fauziyah, N., & Hidayat, A. (2021). Perpustakaan madrasah sebagai pusat literasi dan pengembangan karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 234–248.

- Hakiki, M., & Fadli, R. (2020). Konsep dasar manajemen perpustakaan sekolah. *Journal of Library and Information Science*, 6(2), 89–102.
- Hakiki, M., Setyaningsih, K., & Nurafifah, U. (2024). Tantangan implementasi teknologi informasi di perpustakaan madrasah. *Media Pustakawan*, 31(1), 67–82.
- Hardiyanto, S., Kanada, R., & Zulkipli, M. (2024). Perencanaan strategis perpustakaan sekolah dalam era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 156–172.
- Hermawan, R. (2021). Pengadaan dan pengelolaan koleksi perpustakaan: Panduan praktis. *Buletin Perpustakaan*, 64(3), 201–218.
- Indrahti, S., Setyaningsih, K., & Nurafifah, U. (2024). Sistem klasifikasi DDC dalam pengorganisasian koleksi perpustakaan madrasah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 13(1), 34–49.
- Inkiriwang, R., Sudarsana, I. K., & Sudiarta, I. G. (2020). Implementasi kebijakan pendidikan nasional dalam penyediaan sarana perpustakaan sekolah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(2), 178–195.
- Juntak, P., Khaidir, M., & Hakiki, M. (2023). Kebijakan pemerataan pendidikan dan implikasinya terhadap pengembangan perpustakaan sekolah di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 289–306.
- Kanada, R., & Zulkipli, M. (2024). Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan perpustakaan modern. *Indonesian Journal of Library Science*, 12(2), 123–140.
- Khaidir, M., Juntak, P., & Sudarsana, I. K. (2023). Akses dan pemerataan layanan perpustakaan sekolah di Indonesia. *Jurnal Pemerataan Pendidikan*, 7(1), 56–73.
- Mulia, R. (n.d.). Pengenalan Senayan Library Management System untuk automasi perpustakaan. *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*.
- Nashihuddin, W., & Aulianto, D. R. (2015). Standar nasional perpustakaan: Implikasi dan tantangan implementasi. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 14(2), 78–95.
- Ningrum, L. S., Huda, I. A. S., & Putri, U. M. (2024). Integrasi sumber daya perpustakaan dalam manajemen modern. *Pustakawan*, 28(1), 45–62.
- Nurafifah, U., Setyaningsih, K., & Kanada, R. (2024). Inventarisasi bahan pustaka sebagai upaya pemeliharaan koleksi perpustakaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43543–43550.
- Nurjannah, S., & Solihin, A. (2022). Sumber pengadaan bahan pustaka dan pengelolaannya di perpustakaan madrasah. *Al-Maktabah*, 21(2), 145–162.
- Nurwahida, N. (2021). Analisis sistem pengadaan bahan pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mataram (Diploma thesis). Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Putra, E., Setiyani, L., & Budiman, R. (2024). Implementasi sistem otomasi perpustakaan berbasis open source. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 15(2), 234–251.
- Rangkuti, L. A. (2021). Prosedur inventarisasi bahan pustaka di perpustakaan sekolah. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 15(1), 67–84.
- Rochmah, S. (2016). Otomasi perpustakaan sebagai kebutuhan era informasi digital. *Visi Pustaka*, 18(3), 189–204.

- Setiyani, L., & Tjandra, E. (2021). Perkembangan teknologi informasi dan dampaknya terhadap transformasi perpustakaan. *Library and Information Science Journal*, 10(2), 156–173.
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan mutu pendidikan di era globalisasi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1), 1–12.
- Sudiarta, I. G. (2019). Pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia berkualitas. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 52(2), 89–102.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif (Edisi ke-5)*. Alfabeta.
- Supardi, S., Rosidah, R., & Pangestu, M. S. S. (2021). Implementasi manajemen perpustakaan di MTsN 1 Pandeglang Banten. *Media Madani*.
- Suwarno, W. (2017). *Pengetahuan dasar kepustakawanan (Edisi revisi)*. Ghalia Indonesia.
- Tuloli, M. S., Dai, R. H., Suhada, S., Amali, L. N., Katili, M. R., Abdilah, T., & Amali, L. M. (2024). Sistem informasi manajemen perpustakaan digital MA. Al-Huda Kota Gorontalo (Laporan Pengabdian kepada Masyarakat). Universitas Negeri Gorontalo.
- Zulkarnain, Z. (2018). Perpustakaan sekolah sebagai wahana pengembangan literasi dan prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan*, 29(3), 234–249.